

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERINVESTASI, DAN KONTRAK UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOODS*

Adhiasa Pramudya¹, Amelia Oktrivina DS², Nelyumna³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail Correspondence : 1219210055@univpancasila.ac.id

Diterima 25 September 2023, Disetujui 27 Oktober 2023

Abstrak

Kegagalan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan berbagai tindakan curang yang berpotensi menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menyelidiki variabel pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik seleksi purposif dengan memilih sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang bergerak di industri produk konsumen, khususnya subsektor makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan tersebut terpilih dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2018-2021. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 27.0. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan dan kesempatan berinvestasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sebaliknya, kontrak utang tidak mempunyai dampak signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : *Growth*, Kesempatan Berinvestasi, Lverage, Konservatisme Akuntansi

Abstract

The failure to implement accounting conservatism in financial reporting might give rise to various fraudulent acts that possess the capacity to inflict substantial harm upon the firm. The primary aim of this research is to investigate the factors that may impact the adoption of accounting conservatism in a corporation's annual financial reporting. This study investigates the variables of company growth, investment opportunity, and debt covenant. The study's sample consists of manufacturing businesses that operate within the consumer goods industry sector and are publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employed a purposive selection technique to choose a sample of 15 manufacturing companies operating in the consumer products industry, specifically within the food and beverage subsector. These companies were selected from the list of companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the time span of 2018-2021. The data processing in this study was helped by employing SPSS version 27.0 software. The results of this study suggest a significant influence of company growth and investment opportunity on the adoption of accounting conservatism. On the contrary, debt covenant do not have a significant impact on the degree of accounting conservatism.

Key words: *Growth, Investment Opportunity, Lverage, Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai cerminan efektivitas dan efisiensi manajerial dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di perusahaan. Laporan keuangan biasanya berfungsi sebagai sumber data dan informasi berharga bagi beragam pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, kreditor, entitas pemerintah, dan masyarakat umum. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dinilai secara efektif dengan menganalisis data dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dokumen ini memberikan analisis kinerja historis dan terkini, dengan kemampuan untuk memproyeksikan kondisi keuangan prospektif organisasi.

Tentu saja, kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) diperlukan untuk memastikan kepatuhan laporan keuangan. Kepatuhan ini penting untuk akuntansi yang akurat dan penyediaan manfaat bagi konsumen laporan keuangan yang dituju. Prinsip dasar akuntansi, yang diakui secara luas, memberikan otonomi kepada pemangku kepentingan internal perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi dan melaporkan transaksi keuangan dengan cara yang selaras dengan kepentingan masing-masing.

Ide konservatisme diakui secara luas di bidang akuntansi. Hal ini berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk berhati-hati ketika dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi yang mereka hadapi. Organisasi dapat berupaya untuk memastikan bahwa di tengah kondisi ketidakpastian dan bahaya ekonomi internal dalam lingkungan bisnis, faktor-faktor ini tetap

dipertimbangkan. Pencantuman ketidakpastian dan risiko ekonomi dalam laporan keuangan diperlukan untuk menjamin keakuratan proyeksi dan prediksi, serta menjunjung tinggi prinsip ketidakberpihakan dalam laporan tersebut. Laporan keuangan menawarkan keuntungan besar bagi seluruh pemangku kepentingan karena karakteristiknya yang hati-hati dan bijaksana. Penyebutan “Pernyataan Konsep FASB No. 2” berkaitan dengan pernyataan konsep kedua yang dikeluarkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB).

Penerapan pendekatan konservatif ini digunakan untuk mengatasi aktivitas ekonomi dan bisnis yang memiliki tingkat ketidakpastian dan potensi terjadinya. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, sangat penting untuk segera mengetahui biaya atau utang yang terkait. Dalam situasi keuntungan, penting untuk dicatat bahwa pengakuan pendapatan atau aset tidak terjadi secara instan. Sebaliknya, terjadinya pendapatan atau aset harus diwujudkan terlebih dahulu dalam organisasi. Menurut temuan Budiandru dkk. (2019), penerapan aturan konservatisme akuntansi yang baik dalam pelaporan keuangan dapat berfungsi sebagai langkah efektif untuk mencegah penyajian laba yang berlebihan. Pendekatan ini memastikan bahwa manajer tidak mampu mempengaruhi kerugian yang mungkin timbul dalam organisasi.

Meskipun prinsip konservatif ini dipandang sebagai prinsip kontroversial dan banyak perdebatan mengenai penggunaan prinsip tersebut, namun dalam kenyataannya masih banyak yang menerapkan prinsip tersebut. Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dapat berguna untuk mengantisipasi

ketidakpastian yang dapat terjadi pada perusahaan di masa mendatang. Bagi yang tidak sependapat dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi ini dikarenakan prinsip ini dirasa tidak menggambarkan situasi keuangan perusahaan dengan kenyataannya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Meskipun masih kontroversial dan diganti menjadi prinsip kehati hatian atau *prudence* yang tidak berlebihan seperti prinsip konservatif, namun prinsip konservatisme akuntansi ini masih memberikan banyak keuntungan untuk pelaporan keuangan yang bersifat konservatif. Beberapa keuntungan peneparan prinsip konservatisme akuntansi diantaranya: *Pertama*, prinsip ini dapat mencegah perilaku manajer dalam memanfaatkan peluang untuk mencari keuntungan pribadi.

Kedua, prinsip konservatisme akuntansi juga menjadi penyeimbang ketika terdapat laporan manajerial yang bias, misalnya tindakan manajer dalam memanfaatkan peluang mengalami kerugian atau keuntungan, maka laporan keuangannya tidak akan berlebihan dan juga tidak kekurangan.

Ketiga, konservatisme akuntansi dapat menaikkan nilai suatu perusahaan dikarenakan prinsip konservatisme akuntansi ini dapat membatasi pembayaran kepada manajer atau pihak lain misalnya pemegang saham yang selalu mencari keuntungan (oportunistik). Semua transaksi yang menguntungkan pihak luar perusahaan perlu diperhatikan dengan teliti untuk menghindari hal-hal yang bersifat oportunistik tersebut.

Keempat, berdasarkan analisis tuntutan hukum atau litigasi, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan litigasi berkurang ketika suatu perusahaan memiliki aset bersih yang lebih kecil, dibandingkan dengan memiliki aset yang berlebihan atau meningkat. Pernyataan yang berlebihan menimbulkan tantangan hukum yang mungkin melibatkan auditor dan perusahaan dalam situasi kebangkrutan, sehingga berdampak buruk bagi investor, dibandingkan dengan pernyataan yang meremehkan.

Kelima, investor menunjukkan kecenderungan untuk menghindari risiko, sehingga membuat mereka memandang pernyataan yang terlalu rendah sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan pernyataan yang berlebihan, yang mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dalam konteks pilihan investasi. Dalam bidang pengambilan keputusan, diakui secara luas bahwa laporan keuangan yang disajikan terlalu rendah dianggap lebih menguntungkan dan tidak terlalu berbahaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang disajikan secara berlebihan. Hal ini memiliki relevansi yang signifikan bagi para pengambil keputusan yang sangat bergantung pada data keuangan sebagai komponen fundamental dalam proses pengambilan keputusan mereka. Laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip konservatisme seringkali dianggap lebih aman dan menghasilkan keuntungan lebih banyak.

Meskipun banyak manfaat yang terkait dengan prinsip konservatisme akuntansi, terdapat beberapa contoh dalam industri ketika laporan keuangan cenderung dilebih-lebihkan, yang mengakibatkan konsekuensi buruk bagi pengguna laporan tersebut.

Beberapa contoh ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi konservatif telah diidentifikasi di berbagai perusahaan, meliputi: Pertama, kasus PT TPS Food, sebuah perusahaan yang beroperasi dalam industri produksi barang konsumsi. Kasus ini bermula dari PT Indo Beras Unggul, anak perusahaan PT TPS Food, yang melakukan pengumpulan beras bersubsidi dari petani untuk selanjutnya diolah dan dikemas kembali menjadi beras dengan kualitas unggul. Laporan tersebut tidak menganut gagasan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, terjadi penurunan harga saham PT TPS Food yang cukup signifikan, sehingga mendorong perusahaan melakukan upaya untuk menyempurnakan penyajian laporan keuangan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018, sebuah usulan telah disampaikan secara resmi. Para pemegang saham telah mengajukan usulan untuk memulai penyelidikan atas laporan keuangan tahun 2017. Selanjutnya, Ernst & Young Indonesia (EY) ditunjuk untuk melakukan audit ulang atas laporan keuangan periode tersebut di atas. Laporan penyelidikan mengungkap sejumlah asersi yang salah, khususnya terkait dengan catatan keuangan yang sengaja dimanipulasi atau dihilangkan oleh auditor keuangan saat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tahun 2017. Pada akhirnya, majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menjatuhkan putusan yang memvonis bersalah Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, mantan eksekutif PT TPS Food Tbk. Setiap individu dikenakan sanksi berupa hukuman penjara empat tahun dan denda sebesar Rp 2 miliar. Alternatifnya, kegagalan membayar

denda akan mengakibatkan hukuman penjara tiga bulan. Menurut sumber dari artikel Departemen Akuntansi Universitas Binus, dua direktur sebelumnya PT TPS Food telah dinyatakan bersalah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan sengaja. Tujuan utama dari kegiatan terlarang ini adalah untuk secara artifisial meningkatkan nilai saham perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan finansial pribadi.

Kedua, wacana kali ini menyangkut kejadian spesifik yang melibatkan PT Inovisi Infracom. PT Inovisi Infracom terbukti memberikan informasi yang tidak akurat pada laporan keuangan bulan September 2014. Akibatnya, perusahaan tersebut dikenakan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI atas sahamnya selama periode 2015. Laba bersih perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada laporan arus kas terkait arus masuk dan keluar utang terkait. Berdasarkan laporan situasi keuangan, segmen pembayaran utang tercatat sebesar Rp 124 miliar, sedangkan laporan arus kas tercatat sebesar Rp 108 miliar. Kekurangan terdeteksi dalam evaluasi pengeluaran moneter yang diberikan kepada personel. Berdasarkan laporan keuangan tengah tahunan, total pengeluaran tunai yang diberikan kepada karyawan tercatat sebesar Rp 1,91 triliun. Namun, statistik tersebut mengalami penurunan menjadi Rp 59 miliar pada kuartal ketiga tahun 2014, tanpa ada penjelasan lebih lanjut. Selain itu, perusahaan gagal untuk membangun korelasi antara pembayaran tunai yang dilakukan kepada karyawan dan bagian dari total kewajiban, aset

tetap, hutang lain-lain, dan instrumen keuangan lainnya. Menurut sumber situs web bareksa.

Pemanfaatan prinsip konservatisme akuntansi dalam kebijakan perusahaan mempunyai arti penting bagi pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan, meskipun terdapat aspek positif dan negatif. Perkembangan penelitian mengenai konsep konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa gagasan tersebut terus memiliki arti penting dalam pelaporan keuangan dalam praktik akuntansi.

Ada elemen lain yang diyakini berdampak pada keputusan manajer untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Pertama, fokus utamanya adalah pada pertumbuhan perusahaan. Tujuannya adalah agar pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat merasakan pertumbuhan di dalam organisasi. Ada harapan bahwa perluasan suatu perusahaan dapat memberikan hasil positif bagi organisasi. Besarnya ekspansi ini bergantung pada aktivitas operasional organisasi. Manajemen keuangan mengacu pada praktik pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan secara efektif, yang sering kali tercermin dalam pertumbuhan organisasi. Pertumbuhan ini biasanya menunjukkan peningkatan skala atau ukuran perusahaan. Pengukuran pertumbuhan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai indikator, antara lain pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan peningkatan nilai buku saham. Studi ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai metrik untuk menilai pertumbuhan perusahaan. Menurut temuan Andreas dkk. (2017), mengamati bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pertumbuhan suatu perusahaan

yang diukur dengan nilai pasar dan akrual. Adanya pertumbuhan penjualan yang besar dapat menyebabkan peningkatan antisipasi pasar terhadap arus kas yang akan datang, sehingga berdampak pada konservatisme pasar. Indikasi pertumbuhan masa depan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat profitabilitas yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan penjualan yang substansial menandakan bahwa perusahaan menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam metodologi pelaporan keuangannya.

Selain itu, gagasan tentang peluang investasi, yang biasa disebut dengan *Investment Opportunity Set* (IOS), mempunyai arti penting. Kesempatan berinvestasi, sebagaimana didefinisikan oleh Christine dan Leon (2022), berkaitan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki potensi menghasilkan keuntungan, bergantung pada pengeluaran perusahaan di masa depan. Menurut Andreas dkk. (2017), peluang investasi mewakili potensi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Namun, sering kali organisasi tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan semua peluang investasi yang tersedia di masa depan. Penerapan kebijakan peluang investasi akan berimplikasi pada beberapa komponen keuangan organisasi, antara lain kontrak kompensasi, kontrak pinjaman, struktur modal perusahaan, aturan akuntansi perusahaan, dan kebijakan dividen. Demikian pula yang diungkapkan oleh Savitri (2016) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara nilai kesempatan berinvestasi dengan tingkat konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan *market to book ratio*.

Sebaliknya, penurunan besarnya peluang investasi berhubungan dengan penurunan besarnya konservatisme akuntansi, yang diukur dengan rasio pasar terhadap buku.

Selain itu, aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah kontrak utang, yang kadang-kadang dikenal sebagai perjanjian utang. Kontrak utang mengacu pada perjanjian mengikat secara hukum yang dibuat antara kreditur dan peminjam, dengan tujuan untuk menerapkan pembatasan aktivitas yang berpotensi menghambat proses pemulihan pinjaman dan mengurangi nilai pinjaman secara keseluruhan. Dalam penelitian ini ukuran kontrak utang diwakili oleh variabel proksi leverage. Leverage mengacu pada proporsi antara utang agregat perusahaan dan keseluruhan asetnya. Menurut penelitian Savitri yang dilakukan pada tahun 2016, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara rasio leverage yang digunakan untuk kontrak utang dan kemungkinan perusahaan mengadopsi strategi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Banyak investigasi ilmiah telah dilakukan untuk menguji prinsip konservatisme akuntansi, termasuk penyelidikan ilmiah terbaru yang dilakukan oleh Noviani dan Homan (2021). Studi yang dilakukan oleh para peneliti menyelidiki dampak perjanjian utang dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi dalam konteks tertentu. Sampelnya terdiri dari perusahaan manufaktur Indonesia yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 dan 2017. Pencantuman perjanjian hutang terbukti mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat konservatisme

akuntansi, yang didukung oleh bukti empiris. Di sisi lain, penting untuk diingat bahwa variabel peluang pertumbuhan sama sekali tidak mempengaruhi sejauh mana akuntansi bersifat konservatif.

Penelitian “Konservatisme Akuntansi di Indonesia” yang dilakukan oleh Andreas dkk. (2017) menyelidiki lebih banyak penelitian terkait konsep konservatisme akuntansi. Hasil dari konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa di antaranya termasuk namun tidak terbatas pada profitabilitas, potensi ekspansi perusahaan, dan kemungkinan investasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berdampak terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan produk konsumen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2021. Faktor-faktor tersebut meliputi pertumbuhan perusahaan, peluang investasi, dan perjanjian pinjaman.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Bergh dkk. (2014), konsep teori sinyal berkaitan dengan manuver strategis yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan untuk memberikan sinyal atau indikasi kepada investor mengenai penilaian mereka terhadap prospek masa depan perusahaan. Tesis ini menjelaskan alasan yang mendasari keharusan bagi perusahaan untuk memberikan organisasi eksternal informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan mereka.

Pemangku kepentingan internal memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai

prospek masa depan dan seluk-beluk operasional organisasi dibandingkan dengan pemangku kepentingan eksternal. Untuk memitigasi masalah ini, salah satu tindakan yang mungkin dilakukan adalah menerbitkan laporan keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Laporan ini akan mencakup fakta-fakta keuangan yang dapat diandalkan, sehingga menanamkan keyakinan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Teori sinyal berkaitan dengan konservatisme akuntansi melalui sinyal yang diberikan manajer untuk menghindari terjadinya asimetri informasi. Manajer akan menyampaikan sinyal berupa laporan keuangan yang menyatakan bahwa manajer telah menggunakan prinsip konservatif yang dapat menciptakan laba lebih baik akibat dari konservatif ini yang dapat menghindari penyajian laba yang berlebihan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Ketegangan inheren yang ada antara pemilik perusahaan dan agen yang mewakili mereka dapat ditelusuri kembali ke konsepsi teori keagenan. Individu yang memegang peran manajerial dalam suatu perusahaan tetapi tidak mempunyai hak kepemilikan atas perusahaan tersebut disebut sebagai agen. Agen bukanlah pemegang saham di perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan berfungsi sebagai mekanisme kontrak yang memfasilitasi interaksi antara prinsipal yang merupakan pemilik perusahaan dan agen yang merupakan manajer yang bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan. Prinsipal adalah orang yang memutuskan bagaimana perusahaan akan

dijalankan, dan agen adalah orang yang mengambil keputusan tersebut.

Prinsipnya berupaya untuk mengalokasikan sumber daya keuangan dan membangun infrastruktur, sementara agen dipercaya untuk mengelola organisasi guna meningkatkan nilai keseluruhannya. Dalam konteks operasional perusahaan, tidak jarang agen melakukan penyimpangan dari ketentuan yang dituangkan dalam kontrak kerja yang telah disetujui, sehingga menyebabkan munculnya konflik keagenan atau kesulitan keagenan. Mengingat konflik ini, dapat diamati bahwa agen memiliki jumlah informasi yang lebih besar dibandingkan dengan prinsipal. Akibatnya, disparitas ketersediaan informasi tersebut menimbulkan kesulitan informasi, yaitu adanya asimetri transmisi informasi antara pemegang saham dan pemangku kepentingan sebagai penerima informasi, dan manajer sebagai penyedia informasi. Teori agensi berkaitan dengan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan, karena prinsip konservatif ini juga berperan untuk mencegah konflik agensi saat timbul perbedaan antara pengendalian dan kepemilikan. Hal ini karena bila kepemilikan manajerial semakin minim maka konflik agensi yang timbul semakin besar sehingga pengajuan pembuatan laporan keuangan yang berprinsip konservatisme akan meningkat.

Pertumbuhan Perusahaan (*Company Growth*)

Aspirasi para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal adalah perluasan pertumbuhan perusahaan. Ekspansi suatu korporasi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi organisasi. Berbagai metrik dapat

digunakan untuk menilai ekspansi suatu perusahaan, meliputi penambahan aset, penjualan, keuntungan, dan nilai buku saham.

Studi ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai metrik untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap akumulasi akrual dalam organisasi, termasuk piutang, inventaris, dan faktor terkait lainnya.

Menurut Andreas dkk. (2017), tingkat konservatisme suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh sejauh mana ekspansi yang ditentukan oleh akrual dan nilai pasar. Pertumbuhan penjualan yang signifikan berpotensi meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas masa depan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konservatisme pasar. Potensi suatu perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang besar ditunjukkan oleh rencana ekspansinya di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan indikasi bahwa perusahaan menerapkan pendekatan yang lebih hati-hati dalam metodologi pelaporan keuangannya.

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kesempatan Berinvestasi (*Investment Opportunity*)

Kesempatan berinvestasi, sebagaimana didefinisikan oleh Christine dan Leon (2022), berkaitan dengan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan berdasarkan pengeluaran perusahaan di masa depan. Demikian pula, sebagaimana ditegaskan oleh Aristantia dan Putra (2015),

kesempatan berinvestasi menjelaskan pengeluaran yang perlu dilakukan oleh eksekutif perusahaan untuk mencapai peningkatan profitabilitas di periode mendatang. Tingkat profitabilitas yang dicapai bergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Besarnya peluang investasi dapat dinilai dengan analisis indikator *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komparatif terhadap indikator investasi khususnya fokus pada aset tetap dalam kerangka CAPBVA. Berdasarkan prinsip teori keagenan, dapat dikatakan bahwa peluang investasi memiliki kapasitas untuk mengurangi konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham, khususnya yang berkaitan dengan prosedur pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen sehubungan dengan investasi.

Savitri (2016) berpendapat bahwa penurunan nilai prospek investasi menyebabkan penurunan nilai konservatisme akuntansi yang ditunjukkan dengan rasio pasar terhadap buku. Sebaliknya, terdapat korelasi langsung antara besarnya prospek investasi dan tingkat konservatisme akuntansi, sebagaimana dibuktikan oleh rasio pasar terhadap buku. Lintasan pertumbuhan perusahaan yang meningkat diperkirakan akan memperoleh reaksi positif dari pasar, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Pergerakan ke atas dalam harga saham akan mengakibatkan peningkatan nilai potensial investasi, sehingga menunjukkan adanya peningkatan signifikansi konservatisme akuntansi seperti yang dicontohkan oleh rasio pasar terhadap buku.

H2: Kesempatan berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kontrak Utang (*Debt Covenant*)

Watts dan Zimmerman (1990) mengusulkan bahwa hipotesis perjanjian utang dalam kerangka teori akuntansi positif menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan melanggar perjanjian pinjamannya, manajer mungkin berusaha menghindari kewajiban ini dengan menggunakan metode akuntansi yang memiliki kapasitas untuk menambah laba yang dilaporkan. Manajer, ketika dihadapkan dengan penolakan perjanjian hutang yang telah jatuh tempo, berusaha untuk menghindari kesulitan ini dengan menggunakan pendekatan akuntansi yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan keuntungan finansial bagi organisasi. Salah satu pendekatan tersebut adalah realokasi uang dari periode berikutnya ke periode sekarang. Pengamatan ini menyiratkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas kontrak utang dalam suatu perusahaan dan kemungkinan penerapan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Budiandru, Safa Putri Habsar, dan Safuan (2019), diketahui bahwa kontrak utang parsial memiliki dampak penting dan menguntungkan terhadap konservatisme akuntansi. Intan Noviani dan Hery Syaerul Homan (2021) juga menunjukkan temuan serupa yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memberikan pengaruh besar terhadap kontrak utang. Secara khusus, penelitian mereka mengungkapkan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki sejumlah besar kontrak utang, manajemen

cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih hati-hati dalam pelaporan keuangan, sehingga menunjukkan konservatisme yang lebih besar.

H3: Kontrak utang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan beberapa bentuk data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada industri produk konsumsi yaitu subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 organisasi, strategi pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Sumber datanya adalah laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) masing-masing perusahaan dan website perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi leverage, kesempatan berinvestasi, dan pertumbuhan perusahaan yang masing-masing diproksi dengan pertumbuhan, IOS, dan leverage. Sementara itu, rasio pasar terhadap buku berfungsi sebagai pengganti variabel terikat, konservatisme akuntansi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis dari ketiga variabel bebas tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Perangkat lunak SPSS versi 27.0 digunakan untuk mengolah data untuk penyelidikan ini. SPSS 27.0 adalah program perangkat lunak yang dirancang untuk menelaah serta penghitungan data statistik. SPSS 27.0 mempunyai kekuatan analisis statistik yang tinggi, selain mempermudah penghitungan SPSS juga mampu menganalisis data penelitian dalam jumlah banyak. SPSS mudah dioperasikan bagi pemula serta terdapat berbagai jenis uji statistik di

dalamnya, seperti uji statistik deskriptif, uji korelasi, uji non-parametrik statistik, uji parametrik statistik, dan regresi. Oleh sebab itu, SPSS dipilih untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Metode analisis data penelitian ini meliputi pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis statistik deskriptif. Uji F, Uji T, dan Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan (<i>sales growth</i>)	Rasio
2.	Kesempatan Berinvestasi	$IOS = \frac{\text{Nilai Buku Aktiva Tetaap}_t - \text{Nilai Buku Aktiva Tetaap}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Kontrak Utang	$\text{Lverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Konservatisme Akuntansi	<i>Market to book ratio</i>	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil enam puluh laporan keuangan sebagai sampel. Subsektor barang konsumsi dan makanan dan minuman memiliki lima belas perusahaan manufaktur yang

berkontribusi dalam penelitian ini. Perusahaan peserta penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan software SPSS versi 27.0. sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Growth	60	-0,169	0,389	0,06337	0,124971
IOS	60	-0,056	0,286	0,02860	0,057476
LEV	60	0,108	0,707	0,35398	0,168448
KonsAkt	60	3,823	64,669	21,37123	14,175660
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan analisis penelitian deskriptif, tabel 2 menampilkan data yang diperoleh, yang mencakup tahun 2018 hingga 2021. menampilkan observasi yang memenuhi

persyaratan sampel yang diberikan. Nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum memberikan gambaran lengkap tentang sebaran data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,080

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Menurut hasil uji normalitas tabel 3 0,05. Data didistribusikan secara normal, sesuai diperoleh *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,080 > dengan temuan uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GROWTH	0,813	1,229
	IOS	0,816	1,226
	LEV	0,989	1,011

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan temuan uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4, terlihat bahwa variabel independen menunjukkan nilai toleransi melebihi 0,100, namun nilai VIF-nya masih di bawah 10,00. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini tidak menunjukkan permasalahan multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,889

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* mempunyai hasil uji autokorelasi sebesar 1,889. Du lebih kecil dari d lebih kecil dari 4-Du, atau (1,6889 lebih kecil dari 1,889 lebih kecil dari 2,3111), merupakan prasyarat tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi pada hasil uji autokorelasi penelitian.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,000
GROWTH	0,934
IOS	0,475
LEV	0,564

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan temuan uji Glejser untuk heteroskedastisitas, terlihat bahwa setiap variabel menunjukkan nilai signifikansi statistik melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya permasalahan heterokedastisitas pada salah satu variabel prediktornya.

Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)		
	GROWTH	20,333	4,531
	IOS	7,349	16,747
	LEV	7,534	36,366

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Temuan uji analisis regresi berganda menunjukkan efek menguntungkan dari pertumbuhan perusahaan, kesempatan

berinvestasi, dan kontrak utang terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = 20,333 + 7,349 X1 + 7,534 X2 + 1,009 X3 + e$$

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,216

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Hasil uji koefisien determinasi tabel 8 menunjukkan nilai *adjust R square* sebesar 0,216 atau 21,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor pertumbuhan perusahaan,

kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang dapat menyumbang 0,216 atau 21,6% terhadap konservatisme akuntansi. Sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	4,132	0,004 ^b

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Diperoleh nilai F sebesar 4,132 dengan tingkat signifikansi 0,004 berdasarkan temuan uji F. Model regresi tepat untuk menilai data karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, atau dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan

kontrak utang secara kolektif mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi. Nilai Fhitung dapat dibandingkan dengan Ftabel selain melihat nilai signifikansi temuan uji F. Jika Fhitung melebihi Ftabel maka konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan,

kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang. Namun jika Fhitung kurang dari Ftabel, maka konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang.

Nilai Fhitung sebesar 4,132 dan nilai Ftabel sebesar 2,77 berdasarkan nilai F yang telah

ditentukan. Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan kontrak utang secara kolektif karena Fhitung > Ftabel (4,132 > 2,77).

4. Uji Statistik T

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4,487	0,000
	GROWTH	2,439	0,012
	IOS	3,207	0,007
	LEV	1,090	0,929

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik T menunjukkan bahwa:

- a. Tingkat signifikansi terhadap pertumbuhan perusahaan adalah 0,012, berada di bawah ambang batas yang berlaku umum yaitu 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Nilai signifikansi sebesar 0,007 menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kesempatan berinvestasi terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Nilai signifikansi kontrak utang sebesar 0,929 artinya nilainya lebih tinggi dari batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara konservatisme akuntansi dan kontrak utang.

Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan mengenai hasil uji pada setiap variabel independen:

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Uji statistik T menunjukkan bahwa variabel yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,012, yang berada di bawah ambang batas tradisional sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi. Untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, penelitian ini melihat bagaimana akrual, termasuk persediaan dan piutang, dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Karena kemampuannya dalam meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas masa depan, fenomena pertumbuhan penjualan yang pesat berpotensi mempengaruhi konservatisme pasar. Profitabilitas perusahaan berada pada titik tertinggi sepanjang masa karena

proyeksi pertumbuhannya. Oleh karena itu, seperti terlihat dari peningkatan penjualan, pelaporan keuangan perusahaan kini lebih cermat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wijaya (2021) dan Andreas dkk. (2017) yang menunjukkan kemampuan indikator akrual dan nilai pasar mempengaruhi pertumbuhan penjualan dan konservatisme.

2. Pengaruh Kesempatan Berinvestasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel yang mewakili kesempatan berinvestasi menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, yang berada di bawah ambang batas konvensional sebesar 0,05, sebagaimana ditentukan oleh uji statistik T. Dapat dikatakan bahwa kemungkinan investasi memberikan pengaruh besar terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai konservatisme akuntansi yang diukur dengan rasio pasar terhadap buku meningkat seiring dengan besarnya peluang investasi. Sebaliknya, jika nilai prospek investasi menurun, maka rasio pasar terhadap buku yang menjadi indikator konservatisme akuntansi juga akan menurun. Ekspansi perseroan diharapkan mendapat sambutan positif pasar sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai kemungkinan investasi akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan harga saham, dan ini berarti konservatisme akuntansi, yang diukur dengan rasio pasar terhadap buku, juga meningkat nilainya. Dampak kemungkinan investasi terhadap

konservatisme akuntansi telah diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2021) dan Sonia et al. (2022).

3. Pengaruh Kontrak Utang terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan temuan uji statistik T, variabel kontrak utang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,929 berada di atas ambang batas sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontrak utang memberikan dampak yang terbatas pada tingkat konservatisme akuntansi. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontrak utang tidak menjadi penghalang bagi manajer bisnis dalam menerapkan praktik akuntansi konservatif. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan praktik perusahaan-perusahaan tertentu yang memilih untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman mereka, bahkan mengenakan biaya tambahan, sebagai cara untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan operasional mereka. Manajer mencari prosedur akuntansi yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan dengan mengurangi biaya yang terkait dengan negosiasi ulang pengaturan utang pada saat jatuh tempo. Hal ini juga bertentangan dengan argumen hipotesis perjanjian utang, yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai melanggar kewajiban utangnya, manajemen akan berusaha menghindari kewajiban tersebut dengan menggunakan taktik akuntansi yang meningkatkan profitabilitas. Temuan penelitian yang disajikan dalam penelitian

ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinambela dan Almilia (2018) serta Suwarti dkk. (2020), yang juga melaporkan kurangnya hubungan antara konservatisme akuntansi dan kontrak utang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat dibuat berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pengujian regresi linier. Pertama, konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Kedua, kesempatan berinvestasi mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi. Ketiga, kontrak utang tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi.

Dari kesimpulan tersebut membawa implikasi bahwa pertumbuhan perusahaan dan kesempatan investasi perlu mendapat perhatian khususnya dalam pelaporan keuangan perusahaan karena sangat berpengaruh secara signifikan. Serta dalam membuat laporan keuangan sikap kehati-hatian perlu ditekankan karena berkaitan dengan perkembangan perusahaan mendatang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang disarankan, yaitu :

1. Bagi mahasiswa, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Selain itu, menambah sampel

serta jangka waktu penelitian, dan memperluas ruang lingkup penelitian.

2. Bagi akademik, disarankan untuk dapat memperdalam materi mengenai konservatisme akuntansi untuk diajarkan kepada mahasiswa.
3. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memahami mengenai prinsip konservatisme akuntansi dengan baik serta menerapkannya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
4. Bagi investor dan kreditor, disarankan untuk lebih memperhatikan dalam mengambil keputusan berinvestasi serta membuat kontrak utang agar meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang bisa saja terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1-23. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Aristantia, D. dan I.M.P.D. Putra. (2015). Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 220-234.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*.
- Budiandru, Habsar, S, P., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Volume 3 No. 3 September-Desember 2019
- Christine., & Leon, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Investment

- Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. Prosiding National Seminar on Accounting UKMC, Vol: 1 No 1, Ags 2022
- Diasca, Y., & Apriliawati, Y. (2022). DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(2), 84-102.
- Fachmi, A. N., & Utami, D. S. (2017). Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit Studi Kasus Skandal Tesco Dan KAP Pwc. *Jurnal UNEJ*, 192-193.
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal Vol. 2 No. 2 Oktober 2019 P-ISSN: 2614-2074, E-ISSN: 2614-2066*
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37-50.
- Handoko, B. L. (2021, July 13). Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor. Retrieved from Binus University: <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Lucky, N. N. (2019). Pengaruh Risiko Litigasi, Investment Opportunity Set, Growth Opportunities, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. Retrieved from Hayam Wuruk University: <http://eprints.perbanas.ac.id/4886/>
- Manulu, R. V. B., & Fiana, O. (2023). Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 6(2), 135-154.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 36.
- Nisa, Y. F. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020). Retrieved from Darma Persada University: <http://repository.unsada.ac.id/2994/>
- Noviani, I., & Homan, S. H. (2021). Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Nurdini, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ (Vol. 2)*.
- Oktavia, S. M., & Almilia, S. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*. 373–392.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. 4(3). <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Savitri, E. 2016. "Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta. 77
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 21 No. 2 Oktober 2018, 289-312

- Siska, A., & Suwarno. (2022). Pengaruh Debt Covenant dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAMMI – Jurnal Akuntansi UMMI* Volume II, Nomor 2, Maret 2022.
- Siswanto, V., & Wijaya, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 50-60.
- Sonia., Andini, R., & Raharjo, K. (2022). THE EFFECT OF COMPANY GROWTH, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DEBT CONVENANT, CAPITAL INTENSITY, and LITIGATION RISK ON ACCOUNTING CONSERVATISM (Case Study on Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* Vol 8, No. 2, 2022.
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information. Financial Accounting Standards Board. May 1980
- Sudradjat. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 10 No. 2, 2022 pg. 233-240.
- Suwarti, T., Widari, L, W., Nurhayati, I., Ainunnisa, S, Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. Retrieved from Stikubank University: https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/8046
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. American Accounting Association.
- Yunita, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Liquidity, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Retrieved from Tarumanagara University: <http://repository.untar.ac.id/21624/1/EviraYunita12170225JA.pdf>
- <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/>
- <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2015-01-26/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka>